

**KAMPANYE *LAND4LIVES* DI SUMATERA SELATAN
OLEH *WORLD AGROFORESTRY* (ICRAF) DALAM
ADAPTASI DAN MITIGASI PERUBAHAN IKLIM**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
(S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



DISUSUN OLEH:

**SITI ATSILAH NURMUTIA
07041282025146**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG
2024**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

KAMPANYE *LAND4LIVES* DI SUMATERA SELATAN OLEH *WORLD AGROFORESTRY* (ICRAF) DALAM ADAPTASI DAN MITIGASI PERUBAHAN IKLIM

**Skripsi
Oleh:**

**Siti Atsilah Nurmutia
07041282025146**

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 18 November 2024**

Pembimbing:

**1. Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA
NIP. 199104092018032001**

Tanda tangan



Penguji:

**1. Ferdiansyah Rivai, S.IP., MA
NIP. 198904112019031013**

Tanda tangan



**2. Yuni Permatasari, S.I.P., M.H.I
NIP. 199706032023212021**



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

**Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004**

**Ketua Jurusan Ilmu
Hubungan Internasional,**

**Solyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

KAMPANYE *LAND4LIVES* DI SUMATERA SELATAN OLEH *WORLD AGROFORESTRY* (ICRAF) DALAM ADAPTASI DAN MITIGASI PERUBAHAN IKLIM

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Hubungan Internasional**

Oleh :

**Siti Atsilah Nurmutia
07041282025146**

Pembimbing I

Tanda Tangan

Tanggal

**I.Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA
NIP. 199104092018032000**



18 November 2024

**Mengetahui,
Ketua Jurusan,**



**Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197708122003121003**

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Atsilah Nurmutia

NIM : 07041282025146

Jurusan : Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Kampanye *Land4Lives* di Sumatera Selatan Oleh *World Agroforestry* (ICRAF) Dalam Adaptasi Dan Mitigasi Perubahan Iklim” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 30 Oktober 2024

Yang membuat pernyataan



Siti Atsilah Nurmutia
NIM. 07041282025146

ABSTRAK


Fenomena perubahan iklim seperti El Nino, kekeringan, peningkatan *hotspot* (titik panas), serta kebakaran hutan dan lahan (karhutla) masih menjadi permasalahan yang melanda Sumatera Selatan hingga saat ini. Setiap tahunnya, daratan Sumatera Selatan juga mengalami degradasi lahan sehingga mengakibatkan kondisi lahan kritis yang berdampak pada hilangnya fungsi lahan sebagai penyimpan karbon dan pengatur iklim mikro. Dalam rangka mengatasi perubahan iklim, beberapa hal yang menjadi fokus terkait langkah-langkah adaptasi dan mitigasi perubahan iklim adalah meningkatkan pengetahuan, mendorong kesadaran, serta menggerakkan masyarakat untuk dapat memberikan kontribusi melalui perubahan perilaku yang mendukung upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Untuk mewujudkan hal tersebut, salah satu strategi yang umumnya digunakan adalah melalui kampanye. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen kampanye *Land4Lives* di Sumatera Selatan oleh *World Agroforestry* (ICRAF) dalam adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan kampanye sebagai konsep dan metode kualitatif dalam mendeskripsikan masalah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan, wawancara dan dokumentasi. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *Land4Lives* telah melalui tahapan manajemen kampanye yang terdiri dari tahap perencanaan, pengembangan, implementasi, monitoring, dan evaluasi. Perencanaan kampanye melibatkan pengkajian isu iklim di Sumatera Selatan, perumusan tujuan kampanye, dan analisis audiens kampanye. Pengembangan kampanye meliputi perumusan pesan kampanye dan pemilihan media kampanye. Pelaksanaan kampanye *Land4Lives* direalisasikan melalui kegiatan seperti pelatihan dan *forum group discussion*. Monitoring dilakukan dengan diadakannya rapat tahunan untuk meninjau laporan kegiatan tahunan. Tahap evaluasi telah dilakukan dengan melihat respon dan partisipasi dari sasaran kampanye, namun evaluasi belum mencapai tahap evaluasi akhir mengingat *Land4Lives* masih berjalan hingga saat ini.

Kata kunci: Perubahan Iklim, Kampanye, *Land4Lives*, Manajemen Kampanye

Palembang, 30 Oktober 2024

Mengetahui,

Pembimbing I


Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA
NIP. 199104092018032000


Sofyan Efendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

ABSTRACT

Climate change events such as El Nino, drought, increased *hotspots*, and forest and land fires are some of the problems that have plagued South Sumatra to this day. Every year, the land of South Sumatra also experiences land degradation resulting in critical land conditions that have an impact on the loss of land functions as carbon storage and microclimate regulators. In order to overcome climate change, some things that become the focus related to climate change adaptation and mitigation measures are increasing knowledge, encouraging awareness, and mobilizing the community to be able to contribute through behavioral changes that support climate change adaptation and mitigation efforts. To realize this, one of the strategies commonly used is through campaigns. This study aims to determine the management of the *Land4Lives* campaign in South Sumatra by *World Agroforestry* (ICRAF) in climate change adaptation and mitigation. This research is analyzed by using campaign as a concept and qualitative methods in describing the problem. Data collection techniques in this research were conducted through literature study, interviews and documentation. The findings of this research show that *Land4Lives* has gone through campaign management stages consisting of planning, development, implementation, monitoring, and evaluation. Campaign planning involves assessing climate issues in South Sumatra, formulating campaign objectives, and analyzing campaign audiences. Campaign development includes formulating campaign messages and selecting campaign media. *Land4Lives* campaign implementation is realized through activities such as training and *forum group discussions*. Monitoring was conducted by holding an annual meeting to review the annual activity report. The evaluation stage has been carried out by looking at the response and participation of the campaign target, but the evaluation has not yet reached the final evaluation stage considering that *Land4Lives* is still running until now.

Keywords: Climate Change, Campaign, *Land4Lives*, Campaign Management

Palembang, October 30th 2024

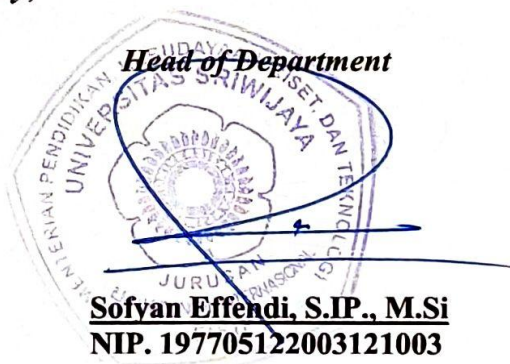
Acknowledge by,

Advisor I



Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA
NIP. 199104092018032000

Head of Department



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan rahmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Kampanye *Land4Lives* di Sumatera Selatan oleh *World Agroforestry (ICRAF)* dalam Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim. Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program Sarjana (S1) jurusan Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Peneliti menyadari bahwa tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak selama masa perkuliahan hingga masa penyusunan skripsi ini, sangat sulit bagi peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE. M.Si. selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Prof. Dr. Alfitri, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Sofyan Effendi, S.IP., M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya.
4. Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA selaku dosen Pembimbing I peneliti yang telah memberikan bimbingan arahan dan masukannya selama proses peneliti menyelesaikan studi di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional FISIP UNSRI Palembang.
5. Nur Aslamiah Supli, BIAM, M.Sc selaku dosen Penguji I, yang memberikan peneliti arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
6. Yuni Permatasari, S.IP., M.HI selaku dosen Penguji II, yang memberikan peneliti arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
7. Staf dosen Fisip Unsri terutama Admin Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Mbak Shelvianty Yoansyah S.Sos yang telah memberikan informasi dan bantuan selama proses penelitian skripsi ini.
8. Orang tua peneliti yakni Bapak Hadi dan Ibu Isnaini, yang selalu memberikan dukungan tanpa henti bagi peneliti agar skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Kedua saudara peneliti, Mbak Zahra dan Yasmin yang juga memberi dukungan bagi peneliti selama proses pengerjaan skripsi.
10. Narasumber yang bersedia untuk diwawancarai yaitu David Susanto selaku *Provincial Coordinator ICRAF Sumatera Selatan*.

11. Seluruh staff ICRAF Sumatera Selatan, Mas Pras, Bang Anug, Mbak Yesi, Bang Agrian, Bang Rendra, Kak Era, Mbak Sinta, Bang Ahwan, dan khususnya Mbak Dilla yang membantu proses administrasi peneliti selama pengambilan data dan wawancara, serta semua staff ICRAF yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.
12. Seluruh teman-teman yang telah memberi dukungan selama peneliti mengerjakan skripsi, yaitu Nabila, Rahma, Manda, Austin, Cesco, Alisha, Nindya, dan lainnya yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.
13. Terakhir seluruh pihak yang telah membantu dan memberi dukungan kepada peneliti selama menempuh pendidikan S1 di Universitas Sriwijaya.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini adalah hasil kolaborasi dan kontribusi dari banyak pihak. Segala kekurangan yang ada adalah tanggung jawab peneliti sendiri. Peneliti berharap agar skripsi ini dapat memberikan sumbangan kecil bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta bermanfaat bagi pembaca.

Palembang, 30 Oktober 2024
Penulis

Siti Atsilah Nurmutia
07041282025146

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR SINGKATAN	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis.....	8
BAB II	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Kerangka Konseptual	14
2.2.1 Kampanye.....	14
2.3 Alur Pemikiran	16
2.4 Argumentasi Utama.....	17
BAB III	18
METODE PENELITIAN	18
3.1 Desain Penelitian.....	18
3.2 Definisi Konsep.....	18
3.2.1 Kampanye.....	18
3.2.2 Land4Lives.....	18
3.2.3 Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim	19
3.3 Fokus Penelitian	19

3.4 Unit Analisis.....	21
3.5 Jenis dan Sumber Data	22
3.6 Teknik Pengumpulan Data	22
3.7 Teknik Keabsahan Data	23
3.8 Teknik Analisis Data.....	23
3.9 Jadwal Penelitian.....	23
3.10 Sistematika Penulisan.....	24
BAB IV	25
GAMBARAN UMUM.....	25
4.1 Sejarah ICRAF	25
4.2 ICRAF di Indonesia	26
4.3 Perubahan Iklim di Sumatera Selatan	27
4.3.1 Gambaran Umum Wilayah Sumatera Selatan.....	27
4.3.1.1 Geografi.....	28
4.3.1.2 Topografi.....	29
4.3.1.3 Klimatologi/Iklim.....	29
4.3.1.4 Penggunaan Lahan	31
4.3.1.5 Hutan dan Ekosistem Gambut.....	33
4.3.2 Kondisi Iklim Sumatera Selatan	34
4.4 Kasus-Kasus Perubahan Iklim di Sumatera Selatan.....	36
4.5 Kebijakan Iklim Pemerintah Sumatera Selatan.....	37
BAB V.....	39
HASIL DAN PEMBAHASAN	39
5.1 Tahap Perencanaan Kampanye	39
5.2 Tahap Pengembangan Kampanye	45
5.3 Tahap Implementasi Kampanye.....	47
5.4 Tahap Pemantauan Kampanye	55
5.5 Tahap Evaluasi Kampanye.....	64
BAB VI.....	67
PENUTUP.....	67
6.1 Kesimpulan	67
6.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	9
Tabel 3.1 Fokus Penelitian	18
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian	22
Tabel 4.1 Luas Wilayah Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan	27
Tabel 4.2 Jumlah Hari Hujan di Sumatera Selatan Tahun 2016-2020.....	30
Tabel 4.3 Jenis Penggunaan dan Luas Penutupan Lahan di Sumatera Selatan.....	31
Tabel 4.4 Daftar Bencana dan Kategori Kelas Bencana yang Terjadi di Sumatera Selatan	34
Tabel 5.1 Implementasi Kegiatan dalam <i>Land4Lives</i>	48
Tabel 5.2 Hasil yang Diharapkan dan Capaian dalam Paket Kerja-1 <i>Land4Lives</i> ...	55
Tabel 5.3 Hasil yang Diharapkan dan Capaian dalam Paket Kerja-2 <i>Land4Lives</i>	57
Tabel 5.4 Hasil yang Diharapkan dan Capaian dalam Paket Kerja-3 <i>Land4Lives</i>	60

DAFTAR GAMBAR

Grafik 1.1 Karhutla di Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2019-2020	6
Grafik 4.1 Suhu Udara Maksimum Sumatera Selatan Tahun 2016-2020	29
Grafik 4.2 Curah Hujan Sumatera Selatan Tahun 2016-2020	30
Grafik 4.3 Titik Panas dan Suhu Udara Maksimum Sumatera Selatan Tahun 2016-2020.....	34
Gambar 5.1 Program “Pojoyang Anak” Dalam Pelatihan Kelompok Usaha Agroforestri <i>Land4Lives</i>	45
Gambar 5.2 Paket Kerja/<i>Work-Package</i> dalam <i>Land4Lives</i>	47
Gambar 5.3 Bagan Tujuan Paket Kerja-1 <i>Land4Lives</i>	54
Gambar 5.4 Bagan Tujuan Paket Kerja-2 <i>Land4Lives</i>	57
Gambar 5.5 Bagan Tujuan Paket Kerja-3 <i>Land4Lives</i>	60

DAFTAR SINGKATAN

BAPPENAS	: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
CIFOR	: <i>Center for International Forestry Research</i>
FoLU	: <i>Forestry and other Land Use</i>
COP	: <i>Conference of The Parties</i>
GAC	: <i>Global Affairs Canada</i>
GGP	: <i>Green Growth Plan</i>
GIZ	: <i>The Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit</i>
GRK	: Gas Rumah Kaca
HPT	: Hutan Produksi Terbatas
HL	: Hutan Lindung
HP	: Hutan Produksi Tetap
ICRAF	: <i>World Agroforestry / International Centre for Research in Agroforestry</i>
INGO	: <i>International Non-Governmental Organization</i>
IPCC	: <i>Intergovernmental Panel on Climate Change</i>
KEMENTERIAN PPN	: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional
KHG	: Kesatuan Hidrologis Gambut
KLHK	: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
KLHS	: Kajian Lingkungan Hidup Strategis
KPA	: Kawasan Pelestarian Alam
KPH	: Kesatuan Pengelolaan Hutan
KSA	: Kawasan Suaka Alam
LAMA-I	: <i>Locally Appropriate Mitigation Action in Indonesia</i>
LAND4LIVES	: <i>Landscapes for Climate Resilient Livelihoods</i>
LUMENS	: <i>Land-use Planning for Multiple Environmental Services</i>
NDC	: <i>Nationally Determined Contribution</i>
NEK	: Nilai Ekonomi Karbon
Peat-IMPACTS	: <i>Improving the Management of Peatlands and the</i>

Capacities of Stakeholders in Indonesia)

PBI	: Pembangunan Berketahanan Iklim
PPIKHL	: Pengendalian Perubahan Iklim dan Kebakaran Hutan Lahan
RAD-GRK	: Rencana Aksi Daerah Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca
RAN-GRK	: Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca
REDD	: <i>Reducing Emission from Deforestation and Forest Degradation</i>
RPJMN	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
RPJMD	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah
RPJPN	: Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional
RPPEG	: Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut
RTRW	: Rencana Tata Ruang Wilayah
SDGs	: <i>Sustainable Development Goals</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini isu perubahan iklim merupakan isu yang telah menjadi perhatian dunia internasional dan agenda politik global karena dampak serius yang dapat ditimbulkan perubahan iklim terhadap lingkungan hingga kehidupan sosial masyarakat. Negara-negara di seluruh dunia juga telah menanggapi perubahan iklim sebagai isu yang mendesak, terutama karena perubahan iklim juga menjadi agenda pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/*Sustainable Development Goals* (SDGs). Pada tujuan ke-13 SDGs ditekankan urgensi untuk segera mengambil aksi dalam mengatasi perubahan iklim dan dampaknya (Saraswati, 2023). Sebagai bentuk tanggapan atas permasalahan tersebut, di tatanan internasional hadir sebuah kesepakatan sebagai bentuk upaya mengatasi perubahan iklim, yaitu Paris Agreement (Ghaniyyu & Husnita, 2021). Perjanjian yang dinegosiasikan oleh 196 negara ini mulai berlaku pada 4 November 2016, dengan tujuan utama mengendalikan peningkatan suhu rata-rata global (LSE, 2023). Paris Agreement bersifat mengikat secara hukum bagi 195 pihak (194 negara dan Uni Eropa) yang telah meratifikasi perjanjian ini (UN, 2021). Paris Agreement dipandang sebagai perjanjian internasional yang menjadi tolak ukur dan komitmen dalam mendorong negara dan aktor-aktor internasional lainnya untuk berpartisipasi dan terlibat dalam penurunan gas emisi yang merupakan salah satu langkah untuk melawan perubahan iklim (Baroleh, Massie, & Lengkong, 2023).

Indonesia merupakan salah satu negara yang ikut meratifikasi Paris Agreement sebagai bentuk komitmen mengatasi perubahan iklim, mengingat Indonesia sendiri juga merupakan negara yang rentan terhadap perubahan iklim karena posisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan dan 65% penduduknya bermukim di wilayah pesisir (Purwowidhu, 2023). Selain itu, percepatan laju perubahan iklim di suatu negara juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya deforestasi dan degradasi hutan. Deforestasi dan degradasi hutan sendiri seringkali diakibatkan karena aktivitas manusia yang berkaitan dengan eksploitasi sumber daya alam, contohnya pengalihfungsian lahan gambut untuk pertanian, perkebunan industri, dan pembuatan drainase. Pada periode 2019-2020, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mencatat bahwa telah terjadi deforestasi sebesar 115,46 ribu ha di Indonesia (PPID KLHK, 2021). Aktivitas manusia lainnya seperti penebangan ataupun pembakaran juga sering menjadi faktor penyebab

terjadinya deforestasi lahan gambut. Di Indonesia, lahan gambut juga kerap dikeringkan dan dibuka secara ekstensif dengan menggunakan api untuk tujuan pertanian, khususnya untuk perkebunan karet, sawi, serta *pulp and paper* (Dermawan & Silviana, 2023). Padahal, lahan gambut berperan sebagai penyimpan karbon dan apabila lahan gambut dialihfungsikan lalu terdegradasi, maka lahan gambut menjadi lahan yang kering dan mudah terbakar, serta GRK yang lepas ke atmosfer akibat kebakaran lahan gambut juga merupakan gas metana yaitu GRK yang 21 kali lebih berbahaya dari karbon dioksida (PantauGambut, 2017). Diketahui bahwa emisi GRK tertinggi dari ekosistem gambut juga bersumber dari kebakaran gambut (Satya, et al., 2022).

Mengingat kondisi Indonesia yang rawan akan ancaman perubahan iklim, Indonesia kemudian memutuskan untuk mengambil beberapa langkah sebagai bentuk komitmen untuk mengatasi perubahan iklim. Indonesia menyatakan dukungannya secara aktif dengan terlibat dan menjadi tuan rumah pada agenda *Conference of The Parties (COP)* ke-13 di Bali, yang merupakan pertemuan tahunan global yang diselenggarakan UNFCCC untuk membahas kondisi iklim di dunia (Hajar, 2017). Pertemuan tersebut menghasilkan mekanisme REDD+ sebagai bentuk upaya untuk mencari solusi mengurangi gas rumah kaca melalui pengurangan deforestasi dan degradasi hutan. Selanjutnya, pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) No.61 Tahun 2011 tentang Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (RAN-GRK) sebagai tindak lanjut dari implementasi REDD+ (*Reducing Emission from Deforestation and Forest Degradation*) (Margono, Rochmayanto, Manuri, & Maharani, 2019). Kemudian, Indonesia juga meratifikasi Paris Agreement sebagai bentuk komitmen dalam menghadapi perubahan iklim. Hal itu tertuang dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2016 tentang Pengesahan Paris Agreement to The United Nations Framework Convention on Climate Change (Persetujuan Paris Atas Konvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-Bangsa Mengenai Perubahan Iklim. Dalam UU No. 16 Tahun 2016, tercantum beberapa materi pokok substansi dari Paris Agreement, yang salah satunya adalah penetapan tujuan global adaptasi untuk meningkatkan kapasitas adaptasi, memperkuat ketahanan, dan mengurangi kerentanan terhadap perubahan iklim sebagai pengakuan bahwa adaptasi merupakan tantangan global yang membutuhkan dukungan dan kerja sama internasional khususnya bagi negara berkembang (Indonesia, 2016). Untuk memenuhi target dari Paris Agreement, yang sejalan dengan mekanisme REDD+ yaitu mengurangi emisi GRK, maka diperlukan upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Dalam mengupayakan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, keberadaan

ekosistem lahan basah, seperti ekosistem gambut, menjadi faktor penting dalam perbaikan kualitas lingkungan hidup. Pengelolaan ekosistem gambut sebagai langkah melawan perubahan iklim ini juga telah diimplementasikan oleh Kementerian PPN/Bappenas melalui Strategi Nasional Pengelolaan Lahan Basah: Ekosistem Gambut dan Mangrove yang diintegrasikan ke dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN). Selain itu, di Indonesia sektor berbasis lahan (termasuk ekosistem gambut) merupakan sektor penyumbang emisi terbesar. Sehingga, hal ini juga menjadi aspek penting yang diperhitungkan dan dimuat oleh Bappenas dalam Strategi Nasional Pengelolaan Lahan Basah. Langkah ini berkaitan dengan komitmen Indonesia untuk menurunkan emisi GRK yang telah disepakati bersama dengan berbagai negara di dunia dalam Paris Agreement (Satya, et al., 2022).

Dalam pengimplementasian rencana aksi pengelolaan ekosistem lahan basah sebagai bentuk adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, Bappenas mendorong keterlibatan *non-state actors*, salah satunya yaitu Organisasi Non-Pemerintah/*Non-Governmental Organization* (NGO). Berdasarkan dokumen Strategi Nasional Pengelolaan Lahan Basah: Ekosistem Gambut dan Mangrove yang dikeluarkan oleh Bappenas, kontribusi dan keterlibatan NGO, khususnya NGO yang bergerak di bidang pengelolaan lingkungan hidup dan kehutanan, dapat mendukung pemerintah dalam pengelolaan ekosistem lahan basah, bantuan pendanaan, bantuan dalam kegiatan pengelolaan ekosistem gambut, yang meliputi aktivitas *rewetting*, revegetasi, dan revitalisasi (3R), serta pelatihan dan pendampingan masyarakat (Satya, et al., 2022). Dalam menjalankan salah satu langkah adaptasi dan mitigasi perubahan iklim melalui kemitraan dengan INGO yang bergerak di bidang lingkungan hidup yang menangani masalah perubahan iklim melalui pengelolaan ekosistem lahan basah, khususnya lahan gambut, Bappenas kemudian membangun kerja sama dengan *World Agroforestry* (ICRAF). Sebagai INGO yang bergerak di bidang lingkungan hidup, ICRAF menjawab tantangan terkait perubahan iklim melalui solusi berbasis alam, seperti pengelolaan ekosistem lahan basah, pertanian cerdas iklim, dan agroforestri (CIFOR-ICRAF, 2022). Melalui analisis, bukti, dan dukungan teknis, ICRAF juga berkontribusi dalam pengembangan kebijakan di berbagai tingkat pemerintahan di Indonesia, termasuk terkait lahan basah, di mana keputusan Bappenas pada 2020 terkait upaya pengelolaan lahan basah berawal dari riset ICRAF bersama CIFOR (Center for International Forestry Research)

mengenai pengelolaan lahan gambut dan ekosistem mangrove di Indonesia (CIFOR-ICRAF, 2022)

ICRAF berkantor pusat di Nairobi, Kenya, dan memiliki lima kantor wilayah di India, Peru, Kenya, Kamerun, dan Indonesia. Dalam menjalankan aktivitas penelitiannya, ICRAF berupaya menjawab tantangan pembangunan global melalui pengentasan kemiskinan, penguatan ketahanan pangan dan kesehatan, serta peningkatan ketahanan iklim dalam menghadapi perubahan iklim dan pengaruh eksternal lainnya. Sejarah ICRAF di Indonesia dimulai pada tahun 1993 yaitu pada saat penandatanganan nota kesepahaman (MoU) dengan KLHK yang kemudian dilanjutkan dengan pendirian kantor pusat di Bogor, Jawa Barat. ICRAF bekerja sama secara erat dengan KLHK, Bappenas, pemerintah provinsi, pemerintah daerah, komunitas, organisasi non-pemerintah, universitas dan perusahaan swasta, untuk mendukung Indonesia mencapai komitmen nasional dan mewujudkan komitmen Indonesia pada perjanjian internasional seperti *Paris Agreement*, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), dan *Nationally Determined Contribution* (NDC). Kegiatan ICRAF berfokus pada isu-isu penting terkait pembangunan nasional berkelanjutan, seperti agroforestri, lahan basah, perencanaan penggunaan lahan untuk pembangunan rendah emisi, restorasi lahan gambut, pengurangan emisi dari deforestasi dan degradasi hutan, kebakaran dan kabut asap, serta aksi perubahan iklim (CIFOR-ICRAF, 2022). Hingga saat ini, kegiatan penelitian ICRAF di Indonesia masih dikoordinasikan melalui kantor ICRAF yang berlokasi di Bogor dan dijalankan melalui beberapa kantor lapangan di daerah. Kantor-kantor lapangan tersebut berperan dalam mempermudah koordinasi pelaksanaan kegiatan penelitian sekaligus membangun jaringan komunikasi dengan pemangku kepentingan di daerah (CIFOR-ICRAF, 2022).

Dalam rangka mengatasi perubahan iklim, beberapa hal yang menjadi fokus terkait langkah-langkah adaptasi dan mitigasi perubahan iklim adalah meningkatkan pengetahuan, mendorong kesadaran, serta menggerakkan masyarakat untuk dapat memberikan kontribusi melalui perubahan perilaku yang mendukung upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim (Putri, Halim, & Lesmana, 2023). Untuk mewujudkan hal tersebut, salah satu strategi yang umumnya digunakan oleh NGO lingkungan adalah melalui kampanye (Ruhiat, Heryadim, & Akim, 2019). Kampanye sendiri secara umum dapat didefinisikan sebagai rangkaian tindakan komunikasi terencana yang tujuannya memberikan pengaruh kepada sejumlah besar khalayak (Aziz, Isnaini, Idris, Fahrimal, & Alhafidz, 2017). Kampanye ditujukan

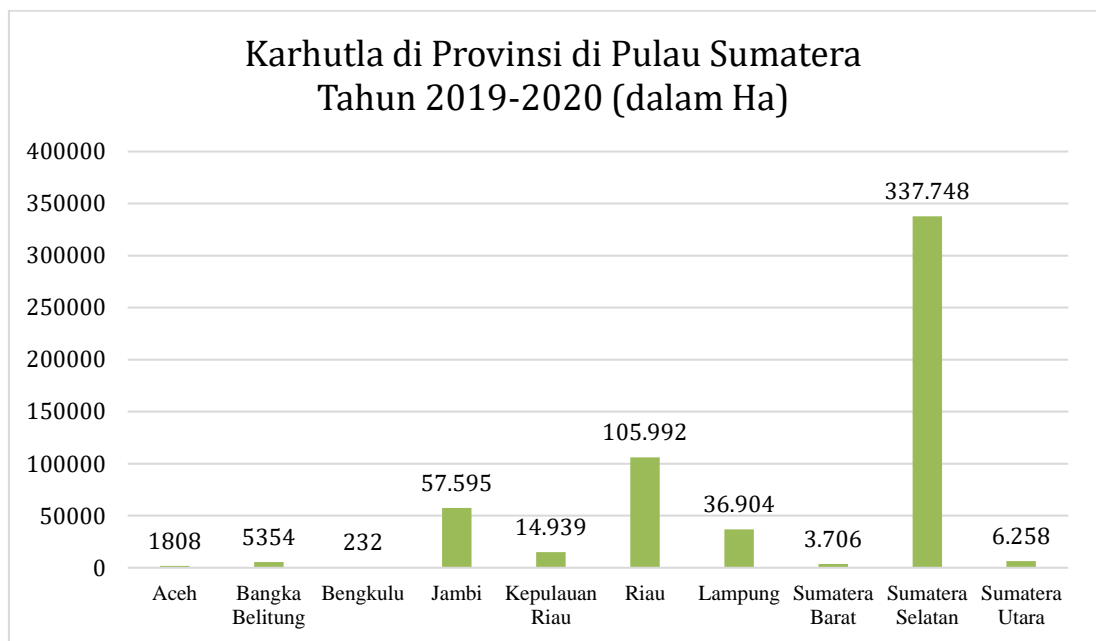
untuk menghadirkan perubahan pada tataran kognitif dan pengetahuan. Pada tahap tersebut diharapkan pengaruh dari kampanye dapat meningkatkan pengetahuan serta kesadaran akan isu tertentu dan menimbulkan tindakan oleh masyarakat terkait isu tersebut (Ruhiat, Heryadim, & Akim, 2019). Kampanye lingkungan hidup dipandang efektif sebagai alat komunikasi utama dalam mewujudkan sikap dan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan (Fadhliya, 2022). Namun, kampanye lingkungan yang efektif adalah kampanye lingkungan yang tidak hanya meningkatkan kesadaran, tetapi juga dapat menawarkan alternatif solusi praktis yang dapat diadopsi oleh masyarakat (Wigati, Raharja, & Yuwana, 2023). Untuk merealisasikan kampanye agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yang dalam hal ini merupakan kampanye lingkungan, diperlukan adanya manajemen kampanye untuk memastikan pelaksanaan kampanye dapat berjalan dengan baik dan memenuhi tujuan. Dalam manajemen kampanye, terdapat beberapa tahap penting yang merupakan hasil dari penggabungan aspek praktis dan teoritis, diantaranya fase perencanaan, pengembangan, implementasi, pemantauan dan evaluasi. Manajemen kampanye menjadi faktor penting yang menjadi penentu keberhasilan suatu kampanye (Ardianti, 2023).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kampanye *Landscapes for Climate Resilient Livelihoods* atau *Land4Lives* yang merupakan suatu kampanye lingkungan hidup berkaitan dengan isu perubahan iklim. *Land4Lives* yang digagas oleh ICRAF ini mulai dijalankan pada bulan Maret 2021 dan akan berlangsung hingga tahun 2025. Dalam program *Land4Lives* ini, pemerintah Indonesia mendapatkan bantuan pendanaan penuh dari *Global Affairs Canada* (GAC) sebesar 17 juta dolar Kanada atau Rp 194 miliar ((GAC), 2021). *Land4Lives* bertujuan meningkatkan mata pencaharian ekonomi dan ketahanan iklim serta ketahanan pangan bagi kelompok miskin dan rentan, khususnya perempuan dan anak perempuan di Indonesia. Dalam langkah mendukung adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, *LandLives* berupaya mewujudkan pembangunan berketahanan iklim yang mampu beradaptasi dengan berbagai probabilitas buruk termasuk bencana iklim. Langkah *Land4Lives* dalam mengupayakan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim ini juga selaras dengan dukungan *Land4Lives* bagi upaya pemerintah Indonesia dalam mencapai salah satu target RPJMN 2020-2024, yaitu peningkatan ketahanan iklim (Bappenas, 2021).

Di Indonesia terdapat 3 provinsi yang ditetapkan Bappenas menjadi area fokus dari *Land4Lives* antara lain, Sumatera Selatan, Sulawesi Selatan dan Nusa Tenggara Timur

(Bappenas, 2022). Dari ketiga provinsi yang ditetapkan Bappenas tersebut, Sumatera Selatan (Sumsel) menjadi provinsi yang lebih difokuskan kepada mitigasi perubahan iklim (ICRAF, 2021). Perubahan iklim memang telah menjadi isu krusial yang mempengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Sumsel. Fenomena *El Nino* yang kerap terjadi di Sumsel merupakan salah satu bukti yang menunjukkan terjadinya perubahan iklim, dimana fenomena ini yang juga menjadi salah satu faktor yang turut melatarbelakangi terjadinya kekeringan di Sumsel. Kekeringan yang terjadi juga berakibat pada adanya peningkatan potensi kebakaran hutan dan lahan (karhutla) di Provinsi Sumatera Selatan. Apabila karhutla terjadi dengan durasi waktu yang lama dan pada kawasan yang cukup luas, situasi ini kemudian dapat menyebabkan bencana kabut asap serta turut berimbas pada peningkatan gas rumah kaca di atmosfer (Ariska, Akhsan, Muslim, Romadoni, & Putriyani, 2022).

Grafik 1.1 Karhutla di Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2019-2020



Sumber: Sistem Pemantauan Karhutla (SIPONGI+) KLHK RI

Berdasarkan data diatas yang disajikan dalam aplikasi SIPONGI+ oleh KLHK RI, Sumsel adalah provinsi di Pulau Sumatera dengan angka karhutla paling tinggi pada tahun 2019-2020. Pada tahun 2019, Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) memang telah memprediksikan bahwa wilayah Sumsel akan mengalami masa kekeringan yang relatif lama. Adanya prediksi tersebut bersamaan juga dengan terjadinya peningkatan *hotspot* (titik api) pada beberapa daerah di Sumsel. Bahkan, darurat karhutla juga ditetapkan pada Maret 2019 lalu oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BNPB) Sumsel (Erfizal,

IDN TIMES Sumsel, 2019). Selanjutnya pada tahun 2020, Kepala Balai Pengendalian Perubahan Iklim dan Kebakaran Hutan Lahan (PPIKHL) wilayah Sumatera dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan atau KLHK, Ferdian Krisnanto, kemudian menyatakan bahwa Sumsel masih menjadi daerah rawan terjadinya karhutla (Erfizal, 2020). Salah satu hal yang menjadi penyebab dari hal tersebut adalah akibat terjadinya degradasi ekosistem lahan gambut (Satya, et al., 2022). Padahal sebagai lahan basah, lahan gambut berperan dalam mengendalikan perubahan iklim global. Namun, apabila lahan gambut telah terdegradasi, fungsi dan manfaat dari gambut tidak dapat lagi dirasakan yang selanjutnya dapat berdampak terhadap produktivitas lahan ekosistem lainnya. (Prakoso, 2022) Lahan basah memang sangat penting dalam ekosistem kehidupan makhluk hidup, karena lahan basah berfungsi sebagai penyimpan karbon terbesar, sumber dan pemurni air, serta penting bagi sektor pertanian dan perikanan (Wetlands, 2023).

Peningkatan gelombang panas dan *hotspot* atau titik panas ini menyebabkan terjadinya kekeringan yang memicu peningkatan potensi kebakaran hutan dan lahan, di mana hal ini merupakan bukti dan dampak nyata dari perubahan iklim (Budiningsih, 2017). Lebih lanjut, kebakaran yang terjadi ini juga menjadi salah satu faktor dari meningkatnya emisi gas rumah kaca dan rusaknya ekosistem gambut. Padahal, gas rumah kaca merupakan penyebab terbesar dari perubahan iklim dan lahan basah seperti lahan gambut memainkan fungsi penting dalam upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim (Yuningsih, Bastoni, Yulianty, & Harbi, 2018). Hal inilah yang membuat urgensi untuk melakukan langkah adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang bertujuan untuk menghadapi dan mengurangi risiko bahaya dari dampak perubahan iklim menjadi hal penting yang harus dilaksanakan oleh seluruh elemen masyarakat tanpa terkecuali (Puspita, 2020).

Sebelum Land4Lives, ICRAF telah memiliki kerja sama dengan pemerintah Sumatera Selatan diantaranya, peluncuran Sumatera Selatan Masterplan untuk Rencana Pertumbuhan Hijau pada Pertemuan Tingkat Tinggi Bonn Challenge Asia Pertama pada tahun 2017 dan penyelenggaraan program Peat-IMPACTS yang merupakan program yang mengupayakan pengelolaan dan perwujudan gambut berkelanjutan yang berlangsung dari tahun 2020-2023 (CIFOR-ICRAF, 2022). Saat ini, kampanye Land4lives hadir sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kesadaran masyarakat serta mengenalkan berbagai alternatif solusi bagi masyarakat terkait langkah adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. *Land4Lives* dirancang untuk meningkatkan ketahanan iklim dalam penghidupan

masyarakat. Dengan menghimpun dan memperkuat partisipasi berbagai lapisan masyarakat, *Land4Lives* berupaya mewujudkan pembangunan berketahanan iklim yang mampu beradaptasi dengan berbagai kemungkinan atau dampak akibat perubahan iklim (ICRAF, 2021). Maka dalam penelitian ini, penulis berfokus untuk meneliti kampanye *Land4Lives* yang dilaksanakan oleh ICRAF di provinsi Sumatera Selatan dalam mengupayakan aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, serta melihat proses pelaksanaan kampanye *Land4Lives* berdasarkan konsep manajemen kampanye.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan pada penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana manajemen kampanye *Land4Lives* di Sumatera Selatan oleh World Agroforestry (ICRAF) dalam adaptasi dan mitigasi perubahan iklim?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui manajemen kampanye *Land4Lives* di Sumatera Selatan oleh World Agroforestry (ICRAF) dalam adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi bidang studi Ilmu Hubungan Internasional dalam melihat relasi antara upaya salah satu INGO yang bergerak di bidang lingkungan, yaitu ICRAF dengan langkahnya dalam menghadapi isu perubahan iklim melalui salah satu proses komunikasi yaitu kampanye *Land4Lives*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi ICRAF Indonesia maupun INGO lainnya, khususnya INGO yang bergerak di bidang lingkungan, dalam proses perencanaan maupun pelaksanaan implementasi kampanye yang sudah ada maupun yang akan hadir di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- (GAC), G. o. (2021). *Project profile — Land4Life (Sustainable Landscape for Climate-Resilient Livelihoods)*. Government of Canada. Retrieved from <https://w05.international.gc.ca/projectbrowser-banqueprojets/project-projet/details/P007343001>
- Adinegoro. (2015). PERANCANGAN KAMPANYE GERAKAN SEJUTA DATA BUDAYA DI KOTA BANDUNG. *e-Proceeding of Art & Design : Vol.2 No.2* (p. 2). Bandung : Universitas Telkom.
- Aflahaha, E., Hidayati, R., Hidayat, R., & Alfahmi, F. (2018). Pendugaan hotspot sebagai indikator kebakaran hutan di Kalimantan berdasarkan faktor iklim. *Journal of Natural Resources and Environmental Management Vol. 9 No.2*, 411.
- Afra, F. (2023, September 25). *detikedu*. Retrieved from detik.com: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6950098/5-jenis-teknik-pengumpulan-data-beserta-pengertiannya>
- Ardianti, N. P. (2023). *MANAJEMEN KAMPANYE #SAVE GROUND WATER OLEH PAM JAYA UNTUK MENCEGAH ADANYA ANCAMAN JAKARTA TENGGELAM 2030*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ariska, M., Akhsan, H., Muslim, M., Romadoni, M., & Putriyani, F. S. (2022). Prediksi Perubahan Iklim Ekstrem di Kota Palembang dan Kaitannya dengan Fenomena El Niño-Southern Oscillation (ENSO) Berbasis Machine Learning. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah) Vol.6 No. 2*, 80.
- Ariska, M., Akhsan, H., Muslim, M., Romadoni, M., & Putriyani, F. S. (2022). Prediksi Perubahan Iklim Ekstrem di Kota Palembang dan Kaitannya dengan Fenomena El Niño-Southern Oscillation (ENSO) Berbasis Machine Learning . *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah) Vol. 6 No. 2* , 81.
- Ayu, R. D. (2023, Oktober 18). *KORAN TEMPO*. Retrieved from koran.tempo.co: <https://koran.tempo.co/read/lingkungan/485063/pengertian-perubahan-iklim-dan-dampaknya>
- Aziz, A., Isnaini, M., Idris, N., Fahrimal, Y., & Alhafidz, M. A. (2017). PERANCANGAN KAMPANYE KOMUNIKASI KALENDER TANAM (KATAM) DALAM UPAYA ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM . *Jurnal Avant Garde Vol. 5 No. 1* , 55.
- Bappenas. (2021, April 01). *Bappenas*. Retrieved from bappenas.go.id: <https://www.bappenas.go.id/id/berita/luncurkan-dokumen-kebijakan-pembangunan-berketahanan-iklim>
- Bappenas. (2022, Januari 21). *Bappenas*. Retrieved from www.bappenas.go.id: <https://www.bappenas.go.id/id/berita/kolaborasi-indonesia-kanada-mendukung-penghidupan-tahan-iklim-bagi-perempuan-indonesia-5150D>
- Baroleh, S. E., Massie, C. D., & Lengkong, N. L. (2023). IMPLEMENTASI KONVENSI INTERNASIONAL PARIS AGREEMENT TENTANG MITIGASI PERUBAHAN IKLIM DI INDONESIA. *Lex Privatum Vol. XI No.5*, 2.

- Basanti, I. D., & Susanto, A. A. (2020). Pelaksanaan Kampanye "#AbsoluteMe" Bersama Into The Light Indonesia Untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Remaja. *Jurnal Abdimas BSI Vol. 3 No. 20*, 221.
- BPBD Sumatera Selatan. (2021). *PROFIL KEJADIAN BENCANA PROVINSI SUMATERA SELATAN*. Palembang: BPBD Provinsi Sumatera Selatan.
- Bram, D. (2011). PERSPEKTIF KEADILAN IKLIM DALAM INSTRUMEN HUKUM LINGKUNGAN INTERNASIONAL TENTANG PERUBAHAN IKLIM. *Jurnal Dinamika Hukum Volume 11 No 2*, 285-286.
- Budiningsih, K. (2017). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN DI PROVINSI SUMATERA SELATAN. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan Vol. 14 No. 2*, 174.
- CIFOR-ICRAF. (2022). *CIFOR-ICRAF*. Retrieved from www.cifor-icraf.org: <https://www.cifor-icraf.org/climate-resilience/>
- CIFOR-ICRAF. (2022). *CIFOR-ICRAF*. Retrieved from www.cifor-icraf.org: <https://www.cifor-icraf.org/knowledge/publication/8662/>
- CNN INDONESIA. (2019, September 18). *CNN INDONESIA*. Retrieved from www.cnnindonesia.com: <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20190918104533-199-431485/membandingkan-karhutla-di-indonesia-pada-2015-dan-2019>
- CREATORS, C. (2014, Oktober 10). *CAMPAIGN CREATORS*. Retrieved from www.campaigncreators.com: <https://www.campaigncreators.com/blog/pr-process-race/>
- David Susanto. (2024, Agustus 25). Provincial Coordinator ICRAF Indonesia di Sumatera Selatan. (S. A. Nurmutia, Interviewer)
- Dermawan, A., & Silviana, S. H. (2023). Tantangan Pengelolaan Lahan Gambut Berkelanjutan di Asia Tenggara. In H. Purnomo, D. Puspitaloka, B. Junandi, L. Juniyanti, & I. W. (ed), *Pembelajaran dari Aksi Restorasi Gambut Berbasis Masyarakat di Indonesia dan Asia Tenggara* (pp. 23-24). Bogor: CIFOR-ICRAF.
- Dwihantoro, P., & Rosyidi, M. I. (2020). KAMPANYE KeSEMaT DALAM PELESTARIAN HUTAN MANGROVE. *Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi Vol.12, No.2* , 129.
- Erfizal, R. (2019, Agustus 27). *IDN TIMES Sumsel*. Retrieved from sumsel.idntimes.com: <https://sumsel.idntimes.com/news/sumsel/muhammad-rangga-erfizal/kondisi-sumsel-2019-diantara-ancaman-kekeringan-bencana-karhutla>
- Erfizal, R. (2020, April 30). *IDN TIMES Sumsel*. Retrieved from sumsel.idntimes.com: <https://sumsel.idntimes.com/news/sumsel/muhammad-rangga-erfizal/oki-dan-muba-rawan-karhutla-tahun-ini-pemerintah-mulai-siapkan-tmc?page=all>
- Fadhli, M. N. (2022). KAMPANYE GREENPEACE DALAM MENCEGAH AKTIVITAS PENGEBORAN MINYAK OLEH SHELL DAN FINLANDIA DI WILAYAH ARKTIK. *Sriwijaya Journal of International Relations Vol 2 No 2*, 26.

- FAHUTAN IPB. (2023, Januari 25). *Fakultas Kehutanan dan Lingkungan IPB University*. Retrieved from fahutan.ipb.ac.id: <https://fahutan.ipb.ac.id/kebakaran-lahan-gambut-menyumbang-lebih-dari-upaya-konkrit-pencegahan-dalam-pengendalian-kebakaran-hutan-dan-lahan-harus-libatkan-masyarakat/>
- Faizah, N. (2023, November 14). *detikedu*. Retrieved from www.detik.com: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7034653/apa-saja-contoh-data-primer-berikut-contoh-dan-metode-pengumpulannya>
- Fajriansyah, A. (2024, Januari 30). *KOMPAS NUSANTARA*. Retrieved from www.kompas.id: <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2024/01/30/sumsel-incar-nilai-ekonomi-karbon-untuk-keberlanjutan-penanganan-karhutla>
- Finlayson, R. (2021, November 15). *KABAR HUTAN*. Retrieved from forestnews.cifor.org: <https://forestnews.cifor.org/75346/mengelola-lahan-gambut-di-sumatra-selatan-untuk-berbagai-manfaat?fnl=en>
- Ghaniyyu, F. F., & Husnita, N. (2021). Upaya Pengendalian Perubahan Iklim Melalui Pembatasan Kendaraan Berbahan Bakar Minyak Di Indonesia Berdasarkan Paris Agreement. *Morality : Jurnal Ilmu Hukum*, 115.
- Hajar, I. (2017). PERAN CENTER FOR INTERNASIONAL FORESTRY RESEARCH (CIFOR) DI INDONESIA TERKAIT MEKANISME REDUCING EMISSION FROM DEFORESTATION AND FOREST DEGRADATION (REDD) 2007-2014. *Jom FISIP Volume 4 No.1* , 2-3.
- Hakim, L. N. (2013). ULASAN METODOLOGI KUALITATIF: WAWANCARA TERHADAP ELIT. *Aspirasi Vol. 4 No. 2*, 168.
- Hamidi. (2005). *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Hardanu, H. A., & Firdaus, M. (2022). Strategi Kampanye Lingkungan Rimba Satwa dalam Konservasi Gajah Sumatera di Provinsi Riau. *Filosofi : Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya Volume. 1, No. 3*, 36-42.
- Hastuti, E. F. (2022). *ICRAF Publication List*. Retrieved from publikasi.agroforestri.id: <https://publikasi.agroforestri.id/sea/detail?pubID=5077>
- Herianto, Barus, B., Siregar, V. P., & Shalehah, N. (2023). PENGARUH KENAIKAN MUKA AIR LAUT TERHADAP KEBERADAAN PULAU-PULAU KECIL (Studi Kasus di Pulau Panggang dan Pulau Pramuka, Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu). *Majalah Ilmiah Globö Volume 25 No.1* , p. 32.
- Hidayati, I. N., & Suryanto. (2015). PENGARUH PERUBAHAN IKLIM TERHADAP PRODUKSI PERTANIAN DAN STRATEGI ADAPTASI PADA LAHAN RAWAN KEKERINGAN. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Volume 16 Nomor 1*, 43.
- Huwaidah, D. S. (2023). PERAN NGO DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT: SUATU TINJAUAN SOSIOLOGIS. *Literacy Notes Vol. 1 No. 2*, 2.
- ICRAF. (2021). *#PahlawanGambut*. Retrieved from pahlawangambut.id: <https://pahlawangambut.id/kabupaten-banyuasin/>

- ICRAF. (2021). *#PahlawanGambut*. Retrieved from [pahlawangambut.id: https://pahlawangambut.id/rppeg-dan-jalan-panjang-menuju-gambut-lestari-di-sumatera-selatan/](https://pahlawangambut.id/rppeg-dan-jalan-panjang-menuju-gambut-lestari-di-sumatera-selatan/)
- ICRAF. (2021). *Land4Lives #LahanUntukKehidupan*. ICRAF.
- Indonesia, P. P. (2016). *Undang-undang (UU) Nomor 16 Tahun 2016 tentang Pengesahan Paris Agreement To The United Nations Framework Convention On Climate Change (Peretujuan Paris Atas Konvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-Bangsa mengenai Perubahan Iklim)*. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. Retrieved from [peraturan.bpk.go.id: https://peraturan.bpk.go.id/Details/46223](https://peraturan.bpk.go.id/Details/46223)
- Inge, N. (2024, Agustus 25). *LIPUTAN6*. Retrieved from [www.liputan6.com: https://www.liputan6.com/regional/read/5682206/terapkan-metode-hugelkultur-petani-di-banyuasin-setop-bakar-lahan-gambut?page=2](https://www.liputan6.com/regional/read/5682206/terapkan-metode-hugelkultur-petani-di-banyuasin-setop-bakar-lahan-gambut?page=2)
- Jati, R. P. (2021, November 11). *KOMPAS NUSANTARA*. Retrieved from [www.kompas.id: https://www.kompas.id/baca/nusantara/2021/11/11/dampak-pemanasan-global-kian-terasa-di-sumsel](https://www.kompas.id/baca/nusantara/2021/11/11/dampak-pemanasan-global-kian-terasa-di-sumsel)
- KLHK. (2018). *Perpustakaan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan*. Retrieved from [perpustakaan.menlhk.go.id: http://perpustakaan.menlhk.go.id/pustaka/home/index.php?page=detail_news&new_sid=474](http://perpustakaan.menlhk.go.id/pustaka/home/index.php?page=detail_news&new_sid=474)
- KLHK, P. (2021, Maret 3). *PPID Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan*. Retrieved from [ppid.menlhk.go.id: https://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/5848/laju-deforestasi-indonesia-turun-7503#:~:text=Indonesia%20berhasil%20menurunkan%20deforestasi%2075,sebesar%20462%2C46%20ribu%20ha](https://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/5848/laju-deforestasi-indonesia-turun-7503#:~:text=Indonesia%20berhasil%20menurunkan%20deforestasi%2075,sebesar%20462%2C46%20ribu%20ha)
- Kumparan. (2022, November 8). *kumparan*. Retrieved from [kumparan.com: https://kumparan.com/berita-hari-ini/pengertian-studi-pustaka-dan-ciri-cirinya-dalam-penelitian-1zCska3BLdI](https://kumparan.com/berita-hari-ini/pengertian-studi-pustaka-dan-ciri-cirinya-dalam-penelitian-1zCska3BLdI)
- LSE. (2023, November 28). *The London School of Economics and Political Science- Grantham Research Institute on Climate Change and The Environment*. Retrieved from [lse.ac.uk: https://www.lse.ac.uk/granthaminstitute/explainers/what-are-the-un-cop-climate-change-conferences/](https://www.lse.ac.uk/granthaminstitute/explainers/what-are-the-un-cop-climate-change-conferences/)
- Mahyastuti, P., Mufida, S. F., Sesotyanyngtyas, M., Utomo, E. T., Ariyanto, Y., Nurwanda, A., . . . Maulana, R. F. (2021). *Ringkasan Eksekutif Kebijakan Pembangunan Berketahanan Iklim (Climate Resilience Development Policy) 2020-2045*. Jakarta: Kementerian PPN/ Bappenas.
- Margono, B. A., Rochmayanto, Y., Manuri, S., & Maharani, C. (2019, Maret 13). *Pojok Iklim*. Retrieved from [pojokiklim.menlhk.go.id: http://pojokiklim.menlhk.go.id/read/potret-implementasi-redd-di-indonesia](http://pojokiklim.menlhk.go.id/read/potret-implementasi-redd-di-indonesia)
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nurjaman, A. S. (2017, Desember 13). *POJOK IKLIM*. Retrieved from pojokiklim.menlhk.go.id: <http://pojokiklim.menlhk.go.id/read/peran-perhutanan-sosial-dalam-perubahan-iklim-di-kphp-yogyakarta>
- Nursatria, A., Putra, A. Y., & Ika, A. (2019, Desember 20). *KOMPAS.com*. Retrieved from regional.kompas.com: https://regional.kompas.com/read/2019/12/20/07300031/6-catatan-karhutla-sumsel-2019--kebun-roya-dan-tanaman-langka-ikut-terbakar?page=all#google_vignette
- PantauGambut. (2017). *pantau gambut*. Retrieved from pantaugambut.id: <https://pantaugambut.id/pelajari/mitigasi-perubahan-iklim>
- Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan. (2019). *RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH (RPJMD) PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2019-2023*. Palembang: Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan.
- Pierre-Louis, K. (2023, Oktober 25). *thejapantimes*. Retrieved from japantimes.co.jp: <https://www.japantimes.co.jp/environment/2023/10/25/climate-change/climate-impact-broke-records/>
- Prakoso, A. (2022, Februari 08). *pantau gambut*. Retrieved from pantaugambut.id: <https://pantaugambut.id/kabar/gambut-si-miskin-hara-yang-kaya-manfaat>
- Purwowidhu, C. (2023, November 16). *Mk+*. Retrieved from mediakeuangan.kemenkeu.go.id: <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/bersama-atasi-perubahan-iklim#:~:text=Urgensi%20mitigasi&text=Data%20Bank%20Dunia%202021%20m-enyebutkan,penduduknya%20bermukim%20di%20wilayah%20pesisir.>
- Puspita, N. Y. (2020). KAPASITAS HUKUM INDONESIA SEBAGAI ANGGOTA TIDAK TETAP DEWAN KEAMANAN PBB DALAM PENANGANAN MASALAH PERUBAHAN IKLIM GLOBAL. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Vol. 8 No. 2*, 74.
- Putri, F. E., Halim, R., & Lesmana, O. (2023). Edukasi Mitigasi Dampak Perubahan Iklim dan Gas Kaca (GRK) Siswa MTSN 5 Kota Jambi. *Binakes: Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 8.
- Rachmawati, D. (2021, November 9). *#PahlawanGambut*. Retrieved from pahlawangambut.id: <https://pahlawangambut.id/rppeg-dan-langkah-menuju-pelestarian-gambut-di-kabupaten-kubu-roya/>
- Rachmawati, D., Ekadinata, A., & Susanto, D. (2021). *ICRAF Publication List*. Retrieved from publikasi.agroforestri.id: <https://publikasi.agroforestri.id/sea/detail?pubID=4857>
- Ramadhan, I. H. (2018). *ANALISIS MANAJEMEN KAMPANYE PERLINDUNGAN HUTAN MANGROVE DAN PENYELAMATAN LUTUNG JAWA DI MUARA GEMBONG MELALUI GERAKAN SAVEMUGO*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Rijal, N. K., & Anggraheni, P. (2019). STRATEGI GLOBAL CIVIL SOCIETY DI LEVEL LOKAL: KASUS EARTH HOUR MALANG. *Intermestic: Journal of International Studies Volume 4, No. 1*, 35.

- Romli, A. S. (2018). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Rosana, D. (2022, Juli 6). ANTARA. Retrieved from www.antaranews.com: <https://www.antaranews.com/berita/2981677/67-persen-wilayah-sumsel-masuk-kerawanan-tinggi-karhutla>
- Ruhiat, F., Heryadim, D., & Akim. (2019). Strategi NGO Lingkungan Dalam Menangani Polusi Udara di Jakarta (Greenpeace Indonesia). *Andalas Journal of International Studies Vol 8 No 1*, 20-21.
- Ruminta, Handoko, & Nurmala, T. (2018). Indikasi perubahan iklim dan dampaknya terhadap produksi padi di Indonesia (Studi kasus : Sumatera Selatan dan Malang Raya). *Jurnal Agro Vol. 5 No. 1*, 49-58.
- Saraswati, D. A. (2023). "KERJA SAMA INDONESIA DENGAN JERMAN DIBIDANG PENGELOLAAN HUTAN DAN PERUBAHAN IKLIM MELALUI FORESTS AND CLIMATE CHANGE PROGRAMME (FORCLIME) PERIODE 2017-2020. *Skripsi UPN Veteran Jakarta*, 1.
- Sari, M. (2023). Konsep Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim. In M. Sari, D. Puspitasari, B. Suhartawan, Y. Adicita, R. T. Siregar, S. Nur, . . . S. Jumiyati, *ADAPTASI DAN MITIGASI PERUBAHAN IKLIM DI INDONESIA* (pp. 5-7). Padang: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Satya, A., Amalia, A., Armanto, A. N., Mutaqin, D. J., Afriyanti, D., Priyanto, E. B., . . . Gumilang, R. S. (2022). *Strategi Nasional Pengelolaan Lahan Basah: Ekosistem Gambut dan Mangrove Untuk Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan Pembangunan Rendah Karbon Menuju Visi Indonesia 2045*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suhadi, Mabrurroh, F., Wiyanto, A., & Ikra. (2023). ANALISIS FENOMENA PERUBAHAN IKLIM TERHADAP CURAH HUJAN EKSTRIM. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika Vol. 7 NO. 1*, 95.
- Supriyati, Tjahjono, B., & Effendy, S. (2018). ANALISIS POLA HUJAN UNTUK MITIGASI ALIRAN LAHAR HUJAN GUNUNGAPI SINABUNG. *J. Il. Tan. Lingk Vol. 20 No. 2*, 95-96.
- Suryanah, A., Rifai, M., & Lubis, F. O. (2022). STRATEGI KOMUNIKASI KAMPANYE @JEDAIKLIM (STUDI KASUS KAMPANYE CLIMATE ACTION NOW). *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia Vol. 7 No. 3*, 2014.
- UN. (2021). *United Nations-Climate Change*. Retrieved from www.un.org: <https://www.un.org/en/climatechange/paris-agreement>
- Utomo, E. T., Mahyastuti, P., Mufida, S. F., Sesotyaningtyas, M., Panduswanto, P., Maulana, R. F., & Ariyanto, Y. (2021). *KELEMBAGAAN UNTUK KETAHANAN IKLIM*. Jakarta: LCDI Indonesia.
- Wetlands. (2023). *Wetlands International*. Retrieved from indonesia.wetlands.org: <https://indonesia.wetlands.org/id/wetlands/mengapa-lahan-basah-penting/>

- Wibawana, W. A. (2023, Juli 10). *detiknews*. Retrieved from news.detik.com: <https://news.detik.com/berita/d-6815709/perubahan-iklim-pengertian-faktor-penyebab-dan-dampaknya>
- Wigati, M. S., Raharja, S., & Yuwana, R. Y. (2023). Pengurangan Pemanfaatan Plastik Sekali Pakai: Kampanye Kesadaran Lingkungan dan Solusi Alternatif di Wilayah Urban. *Kesadaran Lingkungan dan Solusi Alternatif di Wilayah Urban Vol.1 No.1*, 27.
- Wijaya, A., & Gischa, S. (2023, Desember 12). *KOMPAS.com*. Retrieved from www.kompas.com: <https://www.kompas.com/skola/read/2023/12/03/130000369/4-teknik-pengumpulan-data-kualitatif>
- Wijaya, T. (2023, Mei 13). *MONGABAY- SITUS BERITA LINGKUNAN*. Retrieved from mongabay.co.id: <https://www.mongabay.co.id/2023/05/13/kemarau-datang-fokus-kegiatan-jangan-hanya-mengatasi-kebakaran-hutan-dan-lahan/>
- World Agroforestry Centre (ICRAF) . (2017, Mei). Kaji Ulang Rencana Aksi Daerah (RAD) dan Pemantauan Evaluasi Pelaporan (PEP) Online: Upaya Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca di Provinsi Sumatera Selatan. *LUWES NEWS BULLETIN Volume IV No.1*, pp. 12-17.
- Yuningsih, L., Bastoni, Yulianty, T., & Harbi, J. (2018). ANALISIS VEGETASI PADA LAHAN HUTAN GAMBUT BEKAS TERBAKAR DI KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR (OKI), PROVINSI SUMATERA SELATAN, INDONESIA. *Sylva Volume 7 No 2*, 60.